



KRITERIA ELEMEN INTERIOR FASILITAS OLAH RAGA PADEL DALAM MENDUKUNG INTERAKSI SOSIAL PENGGUNA

Jasmine Adhania Putri¹, Mahendra Wardhana²

Program Studi Magister Desain Interior, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

E-mail: adhaniajasmine@gmail.com, mahendra.wardhana@its

Informasi Naskah:

Diterima:
4 Januari 2026

Direvisi:
13 Februari 2026

Disetujui terbit:
15 Maret 2026

Diterbitkan:
Cetak:
29 Maret 2026

Online
29 Maret 2026

Abstract: *The rapid growth of padel sports facilities has encouraged these spaces to function not only as venues for physical activity but also as potential settings for social interaction. This condition presents new challenges in providing sports facilities that are capable of supporting social interaction among users. Physical qualities, particularly interior elements, play an important role in shaping spatial experience and encouraging social interaction. This study aims to identify the criteria of interior elements in padel facilities that support social interaction based on users' perceptions. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through an open-ended questionnaire distributed online to active users of padel facilities in urban areas, selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that users' perceptions of social interaction are influenced by five main categories of interior elements: spatial layout and circulation, furniture and seating areas, lighting and color, materials and textures, and spatial comfort. Open spatial layouts, warm lighting and color schemes, safe and natural materials, adequate furniture and seating areas, as well as overall spatial comfort are perceived as important interior element criteria in supporting social interaction and user comfort. The findings of this study are expected to provide conceptual references and interior design strategies for sports facilities such as padel, enabling them to function optimally in supporting users' social interaction.*

Keyword: Interior design; padel sports facilities; social interaction

Abstrak: Perkembangan fasilitas olahraga padel yang semakin meningkat mendorong fasilitas padel tidak hanya berfungsi sebagai ruang aktivitas fisik tetapi juga memiliki potensi sebagai ruang interaksi sosial. Kondisi ini menciptakan tantangan baru dalam menyediakan fasilitas olahraga yang mampu mendukung terjadinya interaksi sosial. Kualitas fisik seperti elemen interior berperan penting dalam membentuk pengalaman ruang dan mendorong terjadinya interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria elemen interior fasilitas padel yang mendukung interaksi sosial berdasarkan persepsi pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terbuka (*open-ended question*) yang disebarikan secara daring kepada responden pengguna aktif fasilitas padel di kawasan perkotaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pendekatan model analisis Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap interaksi sosial dipengaruhi oleh lima kategori elemen interior utama, yaitu tata ruang dan sirkulasi, furnitur dan area duduk, pencahayaan dan warna, material dan tekstur, serta kenyamanan ruang. Tata ruang yang terbuka, pencahayaan dan warna yang hangat, material yang aman dan alami, furnitur dan area duduk yang memadai, serta kenyamanan ruang menjadi kriteria elemen interior yang penting dalam mendukung interaksi sosial dan kenyamanan menurut persepsi pengguna. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan acuan konseptual serta strategi desain interior pada fasilitas olahraga seperti padel sehingga dapat berfungsi dan mendukung interaksi sosial pengguna secara optimal.

Kata Kunci: Elemen interior; fasilitas padel; interaksi sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga padel di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan terutama di kawasan perkotaan. Karakter permainan padel yang efisien, inklusif, dan

dapat dimainkan secara berpasangan menjadikan olahraga padel memiliki daya tarik bagi masyarakat perkotaan. Padel dianggap tidak hanya menawarkan aktivitas fisik, tetapi juga berpotensi sebagai ruang yang mempertemukan individu dari

berbagai latar belakang dalam suasana yang santai. Fenomena tersebut diperkuat oleh pernyataan Abel, et al. (2024) yang menegaskan bahwa aktivitas padel memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat melalui interaksi yang terbangun selama dan setelah kegiatan olahraga berlangsung.

Meningkatnya popularitas padel sebagai aktivitas olahraga yang sekaligus berfungsi sebagai ruang sosial menciptakan tantangan dalam menyediakan fasilitas yang mampu mendukung interaksi sosial secara optimal. Banyak lapangan padel hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan olahraga tanpa mempertimbangkan aspek kenyamanan dan ruang sosial. Belum adanya area lounge, tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang memadai menjadi permasalahan yang terjadi di lapangan padel. Kondisi tersebut dapat membatasi potensi lapangan padel sebagai ruang sosial yang inklusif serta mempengaruhi pengalaman dan minat masyarakat perkotaan.

Kualitas ruang fisik merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam menciptakan ruang yang efektif mendorong terjadinya keterhubungan sosial, rasa memiliki, dan kebersamaan penggunaannya (Sari, 2016). Lapangan padel tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas olahraga tetapi juga berperan dalam membentuk pengalaman ruang, kenyamanan, serta wadah interaksi sosial. Elemen interior seperti tata ruang, furnitur, pencahayaan, material, dan kenyamanan ruang merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kualitas ruang yang dapat berdampak langsung terhadap aktivitas sosial pengguna. Pemahaman terhadap kriteria elemen interior diperlukan dalam menciptakan fasilitas lapangan padel yang dapat berfungsi sebagai ruang yang mewadahi interaksi sosial.

Menurut Ching (2015), elemen-elemen interior merupakan sebuah dasar dalam menciptakan kenyamanan, pengalaman, interaksi manusia di dalamnya. Landasan teori yang berasal dari penelitian terdahulu tentang pengaruh elemen interior terhadap pengalaman dan interaksi sosial pengguna di fasilitas olahraga digunakan sebagai dasar pemahaman yang kuat dalam penelitian ini. Landasan tersebut digunakan dalam menentukan indikator penelitian dalam mengkaji kriteria desain interior fasilitas padel yang mendukung interaksi sosial pengguna.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas olahraga memiliki potensi kuat dalam menciptakan ruang interaksi sosial informal. Penelitian yang dilakukan oleh Sun et al. (2022) menemukan bahwa ruang olahraga yang menggunakan lapangan memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi dibandingkan dengan ruang publik lainnya. Selain itu studi yang dilakukan oleh Ramadhani dan Darmawati (2021) pada lapangan bulu tangkis juga membuktikan bahwa aktivitas olahraga dapat menjadi fasilitas yang mewadahi interaksi sosial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas olahraga berperan dalam mendukung interaksi sosial. Namun kajian yang membahas tentang elemen interior sebagai faktor pembentuk interaksi sosial pada fasilitas olahraga masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mempelajari tentang persepsi pengguna terhadap kriteria desain interior fasilitas olahraga khususnya padel belum banyak dikembangkan. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai kriteria elemen interior apa saja yang berperan dalam mendukung interaksi sosial pengguna pada fasilitas padel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria elemen interior fasilitas padel yang mendukung interaksi sosial berdasarkan persepsi pengguna. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian bagi perancang dan pengelola fasilitas padel untuk menciptakan fasilitas olahraga yang mampu mendukung terjadinya interaksi sosial.

TINJUAN PUSTAKA

Fasilitas Olahraga Padel

Olahraga padel merupakan salah satu cabang olahraga raket yang pada awal abad ke-20 ditujukan sebagai permainan rekreasi. Padel awalnya sering dimainkan di kapal pesiar Inggris dan taman-taman kota di Amerika Serikat sebagai alternatif olahraga tenis yang lebih mudah dan sederhana. Permainan ini berkembang menjadi permainan modern ketika Enrique Corcuera di Meksiko pada 1960-an memodifikasi permainan padel dengan menambah dinding sebagai pembatas sehingga permainan menjadi dinamis. Konsep tersebut kemudian disempurnakan oleh Alfonso de Hohenlohe di Spanyol dengan menetapkan aturan permainan, dimensi lapangan, serta jenis permukaan. Permainan padel terus berkembang hingga terbentuknya organisasi formal nasional maupun internasional. Sejarah ini menunjukkan bahwa padel sejak awal dirancang sebagai olahraga yang adaptif dengan memanfaatkan keterbatasan ruang serta berfungsi sebagai wadah interaksi sosial melalui ruang berkumpul dan komunitas (Rodriguez-Fernandez, 2011).

Permainan padel memiliki karakter permainan yang berorientasi pada kerja sama dengan intensitas komunikasi yang tinggi antar pemain. Berbeda dengan olahraga raket lainnya yang berfokus pada performa atletik, padel cenderung dirancang sebagai permainan yang lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan. Padel memiliki regulasi standar teknis yang ditetapkan oleh *International Padel Federation* (FIP) mencakup dimensi lapangan, sistem permainan, serta elemen fisik utama fasilitas padel. Lapangan padel berbentuk persegi panjang tertutup dengan dinding kaca dan pagar sebagai bagian dari permainan yang dapat memantulkan bola dan menciptakan dinamika permainan. Selain itu FIP (2021) mengatur material permukaan lapangan, dinding, serta aturan permainan yang mudah dipahami. Regulasi tersebut hanya berfokus

pada aspek teknis permainan, sementara pemahaman terhadap kualitas ruang, elemen interior, dan fasilitas pendukung sosial pengguna masih belum dibahas.

Sun et al. (2022) menyatakan bahwa ruang olahraga seperti *sports court* memiliki peran paling signifikan dalam meningkatkan interaksi sosial masyarakat dibandingkan dengan area publik lainnya karena tingkat kepadatan dan keterlibatan pengguna yang tinggi. Fasilitas padel modern tidak hanya terbatas pada area lapangan permainan tetapi semakin berkembang pada berbagai fasilitas sosial pendukung. Fasilitas pendukung seperti area *lounge*, ruang tunggu, ruang ganti, dan kafe menjadi elemen yang dapat menunjang terbentuknya pengalaman sosial pengguna di fasilitas padel. Selain itu, dengan adanya area berkumpul dapat mendukung fasilitas padel menjadi ruang singgah dan membentuk komunitas. Fasilitas tersebut menunjukkan bahwa fasilitas padel tidak hanya berfungsi sebagai ruang olahraga tetapi juga menjadi ruang sosial baru di perkotaan yang dapat berdampak pada interaksi sosial dan kebersamaan pengguna.

Keberadaan fasilitas sosial pendukung pada lapangan padel secara langsung dipengaruhi oleh kualitas elemen interior dalam membentuk ruang sosial yang optimal. Penataan ruang, sirkulasi yang terbuka, kualitas pencahayaan, serta pemilihan material berpotensi menciptakan suasana yang nyaman dan inklusif. Berdasarkan uraian tersebut kajian terhadap pemahaman kriteria elemen interior yang mendukung terjadinya interaksi sosial pengguna menjadi fokus pada penelitian ini.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok membentuk jaringan sosial bermasyarakat. Menurut Soekanto & Sulistyowati (2019) interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya kehidupan sosial karena didalamnya terjadi proses yang saling mempengaruhi melalui tindakan, respon, maupun komunikasi. Interaksi sosial dapat dimaknai sebagai bentuk proses yang memungkinkan masyarakat untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama sehingga tercipta hubungan sosial yang saling melengkapi dan dinamis.

Terjadinya interaksi sosial ditandai dengan adanya dua faktor utama yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahapan paling awal berlangsungnya kegiatan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, pesan, maupun gagasan yang menimbulkan respon dari pihak lain (Soekanto & Sulistyowati, 2019). Selain kedua faktor tersebut, terjadinya interaksi sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti sirkulasi ruang yang terhubung, kenyamanan lingkungan, serta fasilitas yang mendukung pertemuan. Kualitas fisik tersebut berperan dalam menentukan intensitas, durasi, serta kenyamanan pengguna selama melakukan

interaksi pada fasilitas padel. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak terlepas dari kualitas ruang yang dirasakan oleh pengguna.

Pada fasilitas olahraga interaksi sosial terbentuk ketika permainan berlangsung maupun diluar permainan. Keberadaan fasilitas pendukung di fasilitas olahraga seperti area duduk, ruang tunggu, dan zona berkumpul memungkinkan terjadinya interaksi sosial di luar aktivitas bermain. Sejalan dengan Sun et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterbukaan visual, aksesibilitas, dan elemen pendukung memiliki peran dalam mendorong terjadinya aktivitas sosial pengguna. Ruang olahraga yang terbuka seperti olahraga padel terbukti dapat mendorong penggunanya untuk aktif berinteraksi satu sama lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas olahrag padel berpotensi besar dalam mendukung interaksi sosial dan komunitas. Oleh karena itu, interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kualitas fisik yang dapat mendukung interaksi sosial.

Elemen Interior

Elemen interior merupakan komponen utama dalam membentuk suasana, kenyamanan, dan pengalaman pengguna. Menurut Ching (2015), elemen interior adalah sebuah dasar dalam menciptakan visual, kenyamanan, serta hubungan antar manusia dan ruang. Elemen interior mencakup pengaturan ruang, furnitur, pencahayaan, material, warna, serta seluruh kenyamanan yang seluruhnya berperan dalam menentukan kualitas ruang. Elemen interior tidak hanya berfungsi sebagai elemen fisik semata, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana pengguna dapat berinteraksi di dalam ruang tersebut.

Pada fasilitas olahraga seperti padel, elemen interior memiliki peran yang penting dalam menciptakan ruang yang tidak hanya memenuhi standar fungsional tetapi juga mendukung interaksi sosial. Elemen interior yang dirancang dengan memperhatikan keterbukaan visual, sirkulasi, dan keberadaan ruang komunal dapat mendorong terjadinya pertemuan dan komunikasi. Melalui beberapa penelitian terdahulu didapatkan bahwa tata ruang dan sirkulasi berperan dalam menghubungkan pengguna, furnitur dan area duduk berfungsi sebagai wadah aktivitas sosial, serta pencahayaan dan warna berperan dalam memberikan suasana yang nyaman sehingga pengguna betah berlama-lama. Selain itu, material dan tekstur ikut berkontribusi dalam menciptakan kesan ruang yang hangat dan tidak kaku. Tabel berikut menyajikan ringkasan teori dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan penentuan kategorisasi elemen interior fasilitas padel.

Tata ruang dan sirkulasi menentukan

Tabel 1. Dasar Teori Kategorisasi Elemen Interior

Elemen Interior	Peneliti
Tata Ruang & Sirkulasi	Ching (2015); Yuhanda & Nurmalitasari (2025)
Pencahayaan & Warna	Ardini & Sarihati

	(2018); Isnaeni, et al. (2020)
Material & Tekstur	Sofrianty & Saphiranti (2012)
Furniture	Ching (2015)
Kenyamanan Ruang	Prasetya & Arsandrie (2022); Alfatin et al. (2025)

Berdasarkan kajian dari penelitian terdahulu, elemen interior yang menjadi kategorisasi dalam penelitian ini adalah tata ruang dan sirkulasi, pencahayaan dan warna, material dan tekstur, furnitur dan area duduk, serta kenyamanan ruang. Pemilihan kategorisasi ini didasarkan pada relevansinya dalam membentuk pengalaman dan interaksi sosial pengguna. Kategorisasi tersebut kemudian digunakan sebagai kerangka dalam mengelompokkan temuan-temuan awal untuk menggali persepsi pengguna dalam mengidentifikasi kriteria elemen interior fasilitas padel yang mendukung interaksi sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji kriteria elemen interior fasilitas padel dalam mendukung interaksi sosial pengguna. Pendekatan kualitatif menurut pandangan Creswell (2014) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan pandangan subjektif pengguna terhadap kualitas elemen interior fasilitas padel. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman secara sistematis berdasarkan data dari pengguna fasilitas padel sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data

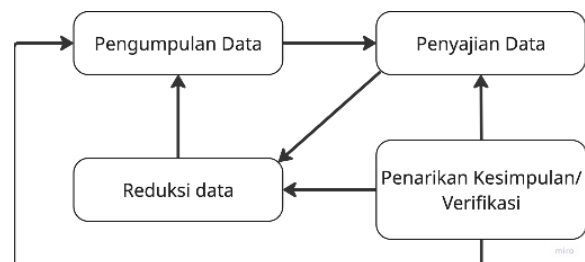
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terbuka (open-ended questioner) yang disebarluaskan melalui daring dan melalui kajian literatur sebagai data pendukung. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner, sementara data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang elemen interior, fasilitas olahraga, dan interaksi sosial. Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling yaitu pengguna aktif fasilitas padel di wilayah perkotaan. Jumlah responden dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2014) umumnya melibatkan 5-25 responden. Penelitian ini melibatkan 8-12 responden yang dinilai dapat mewakili persepsi pengguna terhadap elemen interior fasilitas padel dalam mendukung interaksi sosial.

Kuesioner pertanyaan penelitian disusun berdasarkan landasan teori elemen desain interior. Indikator tersebut meliputi tata ruang dan sirkulasi, pencahayaan dan warna, material dan tekstur, furnitur dan area duduk, serta kenyamanan ruang. Setiap pertanyaan dirancang untuk menggali

persepsi pengguna mengenai bagaimana masing-masing elemen interior tersebut berperan dalam mendukung terjadinya interaksi sosial di fasilitas padel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Pendekatan ini dipilih karena mampu menganalisis data kualitatif yang bersifat naratif secara sistematis. Teknik analisis data miles dan huberman memiliki tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Diagram Miles dan Huberman (Sumber: Penulis, 2026)

Tahapan analisis data miles huberman yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi seluruh jawaban yang telah diperoleh melalui kuesioner terbuka berdasarkan kategori elemen interior yang telah ditentukan. Data difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan temuan secara deskriptif dan tabel untuk memudahkan identifikasi pola dan kecenderungan persepsi pengguna terhadap elemen interior fasilitas padel.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan kriteria elemen interior yang mendukung interaksi sosial pengguna berdasarkan persepsi yang muncul secara konsisten dan dihubungkan melalui landasan teori dan penelitian terdahulu.

Melalui tahapan metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan temuan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode tersebut digunakan untuk menggali pemahaman secara komprehensif persepsi pengguna terhadap elemen interior fasilitas padel dalam mendukung interaksi sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini melibatkan 10 responden yang merupakan pengguna aktif fasilitas olahraga padel di kawasan perkotaan. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria merupakan pengguna aktif padel yang rutin berkunjung dan menggunakan fasilitas padel sehingga diperoleh persepsi yang dapat merepresentasikan pengalaman pengguna

secara langsung selama memanfaatkan ruang dan elemen interior fasilitas padel.

Ditinjau dari komposisi jenis kelamin responden terdiri dari 50% laki-laki dan 50% perempuan dengan proporsi seimbang. Seluruh responden merupakan masyarakat perkotaan yang sebagian besar berdomisili di wilayah perkotaan yaitu Jakarta (7 orang), Bandung (2 orang), dan Tangerang Selatan (1 Orang). Mayoritas responden merupakan pengguna aktif padel dengan frekuensi bermain, yaitu lebih dari 4 kali per bulan (4 orang), sementara sebagian lainnya bermain 3-4 kali per bulan (3 orang) dan 1-2 kali per bulan (3 orang). Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa responden cukup rutin menggunakan dan mengunjungi fasilitas padel sehingga mampu memberikan penilaian yang relevan terhadap kualitas elemen interior dan pengalaman pengguna di dalamnya.

Analisis awal pada data yang diperoleh melalui transkrip hasil kuesioner didapatkan beberapa temuan yang muncul secara konsisten dan berulang. Temuan tersebut merupakan sebuah pernyataan serta kata kunci yang dominan disampaikan oleh responden terkait persepsi dan pengalaman mereka terhadap fasilitas padel sebagai ruang interaksi sosial. Temuan terhadap pola-pola yang berulang menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek tertentu pada elemen interior yang penting dalam mendukung interaksi sosial.

Proses reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan seluruh temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini seluruh jawaban yang berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap elemen interior dipertahankan sedangkan pernyataan lain yang kurang relevan dengan elemen interior dan interaksi sosial pada fasilitas padel dieleminasi atau direduksi. Pernyataan-pernyataan yang dominan dan berulang kemudian disederhanakan menjadi kata kunci yang dapat merepresentasikan persepsi responden secara menyeluruh sehingga data yang ditemukan lebih terstruktur dan terfokus.

Hasil dari proses reduksi data tersebut didapatkan 23 kata kunci yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengelompokan data ke dalam kategori elemen interior yang sudah ditentukan. Tahapan ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti dalam mengidentifikasi pola persepsi pengguna secara lebih jelas sebelum dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan mengenai kriteria elemen interior fasilitas padel yang mendukung interaksi sosial.

Berdasarkan hasil reduksi data tersebut kata kunci dan isu-isu utama yang dominan muncul pada jawaban responden selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori elemen interior untuk memudahkan proses analisis. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan kata kunci hasil reduksi ke dalam kategori elemen interior. Proses ini menghasilkan lima kategori utama, yaitu tata ruang, dan sirkulasi, furnitur dan area duduk, pencahayaan dan warna, material dan tekstur, serta kenyamanan ruang. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kesamaan

makna pernyataan responden dengan kategori elemen interior

Tabel 2. Kategorisasi Temuan Berdasarkan Elemen Interior

Temuan Kata Kunci	Kategorisasi
Keterbukaan Ruang	Tata Ruang & Sirkulasi
Sirkulasi Mengalir	
Ruang saling Terhubung	
Lapang	Pencahaya-an & Warna
Tidak banyak penghalang	
Pencahayaan Ideal	
Warna Hangat	
Pencahayaan Alami	Material & Tekstur
Suasana netral	
Tidak Licin	
Mudah Dibersihkan	
Peredam Suara	
Material alami	Furnitur & Area Duduk
Fleksibel	
Kapasitas Banyak	
Keterbukaan Visual	
Nyaman & Ergonomis	Kenyamanan Ruang
Komunal/berkelompok	
Suhu ideal	
Kebersihan Terkendali	
Ukuran Luas	
Cahaya Cukup	
Sirkulasi Udara Baik	

Hasil pengelompokan dan penyajian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel kategorisasi yang menampilkan hubungan antara pernyataan jawaban responden dengan kategori elemen interior yang relevan. Tabel ini berfungsi untuk menjelaskan pola persepsi pengguna secara terstruktur serta menjadi dasar rumusan temuan dan kesimpulan penelitian pada tahap berikutnya sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tata Ruang dan Sirkulasi

Tata ruang dan sirkulasi merupakan elemen interior yang berperan dalam memfasilitasi pergerakan dan pertemuan dalam sebuah ruang. Menurut Ching (2015) tata ruang interior merupakan elemen utama yang dapat menentukan pengalaman bagi penggunaannya. Sedangkan sirkulasi berfungsi untuk mengatur pergerakan dan menghubungkan suatu ruang dengan ruang lain. Pengaturan elemen interior tata ruang dan sirkulasi berperan penting dalam mempengaruhi pengalaman pengguna melakukan interaksi sosial di fasilitas padel.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan tabel kategorisasi temuan, persepsi pengguna terhadap kriteria tata ruang dan sirkulasi pada fasilitas padel menunjukkan beberapa temuan kata kunci, yaitu keterbukaan ruang, sirkulasi yang mengalir, ruang yang saling terhubung, serta minimnya penghalang fisik. Kata kunci tersebut merupakan beberapa kriteria yang dominan muncul dalam pertanyaan responden dan menggambarkan hubungannya dengan elemen interior tata ruang dan sirkulasi. Keterbukaan ruang dan hubungan visual pada fasilitas padel memungkinkan pengguna untuk

saling berinteraksi, sementara sirkulasi yang baik dan minim penghalang fisik mempermudah alur pergerakan serta mengurangi keterbatasan ruang antar pengguna.

Temuan terhadap kriteria tersebut sejalan dengan penelitian Yuhanda & Nurmalitasari (2025) yang menyatakan bahwa tata letak ruang yang baik dan sirkulasi yang strategis berperan dalam membentuk kenyamanan pengguna serta mengarahkan alur pergerakan di dalam ruang. Keterbukaan ruang dan sirkulasi yang mengalir pada fasilitas padel memudahkan penggunaannya untuk bergerak dengan leluasa sehingga dapat menciptakan kenyamanan ruang bagi penggunanya. Sirkulasi dan tata ruang yang memadai juga membuka peluang terjadinya interaksi sosial secara spontan. Dengan demikian, berdasarkan persepsi pengguna yang didukung dengan kajian literatur, tata ruang dan sirkulasi yang terbuka, terhubung, dan minim penghalang menjadi kriteria penting dalam mendukung interaksi sosial pada fasilitas olahraga padel.

Pencahayaan & Warna

Pencahayaan dan warna merupakan elemen yang dapat membentuk suasana ruang serta memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan temuan, persepsi pengguna terhadap pencahayaan dan warna pada fasilitas olahraga padel ditemukan beberapa kata kunci yaitu pencahayaan ideal, warna hangat, pencahayaan alami, dan suasana netral. Kriteria tersebut muncul berdasarkan pernyataan responden yang menggambarkan bagaimana pencahayaan dan warna yang nyaman dan mendorong interaksi.

Warna pada ruang memiliki hubungan dengan kehidupan manusia dan dapat memengaruhi jiwa serta emosi manusia baik fisik maupun mental (Ardini & Sarihati, 2018). Selain itu, Isnaeni et al. (2020) menyatakan bahwa dengan adanya pencahayaan yang optimal dapat memberikan kenyamanan visual serta berfungsi dalam aspek keamanan, kenyamanan, serta kesehatan. Pernyataan tersebut memperkuat temuan penelitian ini terhadap kriteria pencahayaan dan warna menurut persepsi pengguna. Pencahayaan ideal yang tidak menyilaukan mata, cahaya alami yang dapat memberikan kesan ruang yang lebih nyaman, serta warna hangat dan netral yang membangun atmosfer ruang yang santai dan tidak kaku menjadi kriteria pencahayaan dan warna yang mendukung interaksi sosial menurut persepsi pengguna pada fasilitas olahraga padel.

Material & Tekstur

Kualitas ruang interior tidak hanya ditentukan oleh bentuk tata letaknya saja tetapi juga dipengaruhi oleh elemen yang dapat membangun suasana ruang tersebut salah satunya material dan tekstur. Material tidak hanya berfungsi dalam menambah nilai estetika ruang tetapi juga memiliki peran dalam membangun suasana ruang yang nyaman. Pemilihan material yang tepat dapat memengaruhi bagaimana pengalaman dan perasaan pengguna selama menggunakan ruang (Budiman, 2025).

Pada fasilitas olahraga padel, material dan tekstur berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan serta persepsi pengguna terhadap ruang.

Berdasarkan hasil temuan terhadap persepsi pengguna mengenai kriteria elemen material dan tekstur yang menunjang interaksi sosial didapatkan beberapa kata kunci yang muncul berulang yaitu tidak licin, mudah dibersihkan, dapat meredam suara, serta mengimplementasi material alami. Material yang tidak licin pada fasilitas padel penting untuk menunjang keamanan pengguna selama melakukan aktivitas olahraga. Fasilitas olahraga juga perlu mempertimbangkan material yang mudah dibersihkan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kebersihan ruang. Selain itu, kemampuan material dalam meredam suara juga dibutuhkan karena berpengaruh pada kenyamanan akustik pengguna terutama saat sedang berinteraksi. Penggunaan material alami memberikan kesan ruang yang ramah.

Kriteria tersebut sejalan dengan pendapat Sofrianty & Saphiranti (2012) yang menyatakan bahwa pemilihan material pada ruang olahraga perlu mempertimbangkan aspek ketahanan, keamanan, serta tidak licin sesuai dengan kebutuhan aktivitas olahraga. Material tidak hanya berfungsi dalam menciptakan ruang yang estetik tetapi juga mendukung kenyamanan pengguna selama melakukan aktivitas olahraga dan mendukung interaksi sosial. Berdasarkan persepsi pengguna ditemukan bahwa kriteria elemen material dan tekstur yang dapat mendukung interaksi sosial ditandai dengan material yang aman, nyaman, serta dapat mengurangi kebisingan. Selain itu, pemilihan material yang mudah dirawat menjadi hal utama yang perlu dipertimbangkan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan fasilitas olahraga padel.

Furnitur & Area Duduk

Furnitur dan area duduk merupakan elemen interior yang membentuk pola interaksi sosial di dalam sebuah ruang. Keberadaan area duduk atau tempat duduk tidak hanya berfungsi sebagai kenyamanan ergonomis sarana duduk atau sekedar beristirahat saja, tetapi juga memiliki efek sosial yang mendorong terjadinya interaksi sosial, inklusivitas, maupun sebaliknya memperkuat jarak sosial antar individu (Sogut, 2024). Pada fasilitas olahraga fasilitas furnitur duduk seperti kursi, *bench*, dan tribun tempat menonton menjadi elemen penting dalam membangun aktivitas sosial di luar aktivitas olahraga.

Berdasarkan hasil temuan persepsi pengguna terhadap bagaimana kriteria furnitur dan area duduk yang nyaman dan mendukung interaksi sosial didapatkan beberapa kriteria utama yaitu area duduk yang fleksibel, keterbukaan visual, ergonomis, serta memudahkan interaksi secara berkelompok. Area duduk dengan kapasitas yang cukup dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dapat memberikan kenyamanan serta mendukung terjadinya interaksi sosial secara alami. Keterbukaan visual juga memungkinkan pengguna

dapat saling melihat dan terhubung dengan aktivitas sekitarnya. Kriteria tersebut relevan dengan pernyataan Hamodat (2024) yang menyatakan bahwa furnitur mampu menghadirkan suasana yang nyaman dan membentuk keterikatan emosional pengguna pada fasilitas olahraga. Dengan demikian, kriteria furnitur dan area duduk yang mendukung interaksi sosial pada fasilitas padel dapat ditandai oleh fleksibilitas, kapasitas memadai, serta kenyamanan dan keterbukaan secara visual.

Kenyamanan Ruang

Kenyamanan ruang merupakan salah satu aspek penting yang dapat mendukung kepuasan pengguna selama berada di fasilitas olahraga. Kenyamanan ruang berkaitan dengan bagaimana ruang tersebut dapat menunjang penggunaannya baik secara fisik maupun emosional. Pada fasilitas olahraga padel kenyamanan ruang tidak hanya berhubungan pada fasilitas fisik, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna fasilitas tersebut.

Alfatin et al. (2025) menyatakan bahwa kenyamanan fasilitas olahraga menurut pengguna ditunjukkan dengan kondisi ruang yang nyaman terutama pada aspek sirkulasi udara, kebisingan, dan keamanan ruang. Berdasarkan hasil temuan dan tabel kategorisasi kenyamanan ruang fasilitas padel yang dapat mendukung interaksi sosial pengguna adalah ruang yang memiliki suhu ideal, kebisingan yang terkendali, ukuran ruang yang luas, pencahayaan ideal, serta sirkulasi udara yang memadai. Suhu ruang yang tidak terlalu panas dan tidak juga terlalu dingin dibutuhkan untuk mendukung kenyamanan pengguna selama berada di dalam fasilitas padel. Kebisingan yang terkontrol juga menjadi salah satu kriteria penting di dalam fasilitas padel yang perlu diperhatikan untuk memungkinkan pengguna dapat berinteraksi dan berkomunikasi tanpa gangguan. Selain itu, ukuran ruang yang lapang dan sirkulasi udara yang baik dapat memberikan rasa segar dan meningkatkan kenyamanan pengguna. Pencahayaan yang sesuai juga diperlukan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan aktivitas pengguna fasilitas olahraga padel.

Kriteria tersebut sejalan dengan pernyataan Prasetya & Arsandrie (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas olahraga yang baik perlu dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan termal dan sirkulasi ruang yang memadai. Dengan demikian, kriteria kenyamanan ruang yang dapat menciptakan suasana interaksi sosial yang baik menurut pengguna adalah kondisi termal yang nyaman, kebisingan yang terkontrol, pencahayaan yang sesuai, ruang yang cukup luas, serta sirkulasi udara yang optimal. Kriteria tersebut mendorong pengguna untuk berlama-lama dan memicu terjadinya interaksi sosial yang positif pada fasilitas olahraga padel.

Berdasarkan hasil analisis persepsi pengguna terhadap elemen interior fasilitas padel dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial sangat

dipengaruhi dengan kualitas ruang fisik. Tata ruang yang terbuka dan terhubung secara visual serta furnitur dan area duduk sebagai fasilitas berkumpul berperan dalam mawadahi terjadinya interaksi sosial pengguna. Pencahayaan dan warna ruang yang nyaman serta tidak menyilaukan mata menunjang kenyamanan dan keamanan. Sedangkan material dan tekstur berperan dalam membangun suasana atmosfer yang lebih hangat dan informal. Tingkat kenyamanan ruang seperti kebisingan, sirkulasi udara, dan suhu ruang juga turut serta dalam menciptakan pengalaman pengguna pada fasilitas olahraga padel. Temuan tersebut kemudian dirangkum secara sistematis dalam bentuk kriteria dan implementasi strategi desain interior, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Temuan Berdasarkan Elemen Interior

Kriteria Elemen Interior		Strategi Implementasi Desain
Tata Ruang & Sirkulasi	Keterbukaan Ruang	<input type="checkbox"/> Sirkulasi yang mengalir dan mudah dipahami <input type="checkbox"/> Keterhubungan visual antar area <input type="checkbox"/> Tata ruang yang terbuka dan bebas hambatan fisik
	Sirkulasi Mengalir	
	Ruang saling Terhubung	
	Lapang	
Pencahayaan & Warna	Tidak banyak penghalang	<input type="checkbox"/> Penggunaan warna-warna netral <input type="checkbox"/> Pencahayaan ruang ideal <input type="checkbox"/> Pemanfaatan cahaya alami
	Pencahayaan Ideal	
	Warna Hangat	
	Pencahayaan Alami	
Material & Tekstur	Suasana netral	<input type="checkbox"/> Material aman dan tidak licin <input type="checkbox"/> Mudah dibersihkan <input type="checkbox"/> Material peredam suara
	Tidak Licin	
	Mudah Dibersihkan	
	Peredam Suara	
Furnitur & Area Duduk	Material alami	<input type="checkbox"/> Kapasitas tempat duduk banyak <input type="checkbox"/> Tempat duduk dapat disesuaikan dengan kondisi <input type="checkbox"/> Kursi yang nyaman dan berkelompok
	Fleksibel	
	Kapasitas Banyak	
	Keterbukaan Visual	
	Nyaman & Ergonomis	
Kenyamanan Ruang	Kerkelompok	<input type="checkbox"/> Suhu ruang ideal <input type="checkbox"/> Kebisingan terkendali <input type="checkbox"/> Sirkulasi udara baik
	Suhu ideal	
	Kebisingan Terkendali	
	Ukuran Luas	
	Cahaya Cukup	
Sirkulasi Udara Baik		

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa elemen interior pada fasilitas padel berperan dalam membentuk dan mendukung interaksi sosial bagi penggunanya. Melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan ditemukan kriteria-kriteria utama yang konsisten terkait yaitu tata ruang, furnitur, pencahayaan, material, dan kenyamanan ruang menurut persepsi pengguna di fasilitas olahraga padel.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap kriteria elemen interior fasilitas olahraga padel yang mendukung interaksi sosial berdasarkan persepsi pengguna. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka terhadap pengguna aktif lapangan padel dan diolah menggunakan metode analisis miles dan huberman, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap kriteria elemen interior fasilitas olahraga padel yang dapat mendukung interaksi sosial pengguna, sebagai berikut :

1. Tata ruang dan sirkulasi yang dirancang secara terbuka, saling terhubung, serta minim penghalang memudahkan pengguna fasilitas olahraga padel untuk bergerak dan mendorong terjadinya aktivitas sosial yang baik.
2. Pencahayaan dan warna yang ideal dan alami dapat membangun suasana ruang yang nyaman bagi pengguna. Penggunaan warna netral dan hangat juga memberikan suasana yang santai sehingga mendorong pengguna untuk betah berlama-lama dan meningkatkan terjadinya interaksi sosial.
3. Material dan tekstur yang dapat berperan dalam mendukung kenyamanan pengguna selama berinteraksi di fasilitas olahraga padel yaitu material yang tidak licin, mudah dibersihkan, dapat meredam kebisingan, serta material alami.
4. Furnitur dan area duduk dipersepsikan merupakan elemen penting dalam mewadahi terjadinya interaksi sosial. Oleh karena itu, furnitur yang fleksibel, ergonomis, dan berkapasitas cukup memberikan kenyamanan bagi pengguna selama bersosialisasi di fasilitas olahraga padel.
5. Kenyamanan ruang seperti pencahayaan yang ideal, kenyamanan termal dan akustik, serta sirkulasi udara yang baik menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan durasi penggunaan ruang dan interaksi sosial.

Hasil temuan terhadap kriteria-kriteria elemen interior fasilitas olahraga padel menurut persepsi pengguna berperan penting dalam membentuk kualitas ruang yang mendukung terbentuknya interaksi sosial yang optimal. Elemen interior yang dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna dapat menciptakan kualitas ruang fasilitas olahraga yang tidak hanya mendukung aktivitas fisik, tetapi juga mendorong terjadinya

interaksi sosial di dalamnya. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perancang fasilitas olahraga padel dalam menciptakan fasilitas olahraga yang berperan dalam mendukung kenyamanan penggunanya terutama dalam berinteraksi sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam memberi dukungan dan masukan selama menyusun penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh responden yang sudah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Berkat bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (2015). *Interior Design Illustrated* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Abel, B. (2024). *Social and Economic Impact of Padel in Portugal-The Rise of Cidade do Padel* (Master's thesis, Universidade NOVA de Lisboa (Portugal)).
- Sari, C. (2016). *Kinerja Ruang Publik sebagai Ruang Interaksi Sosial Penghuni Perumahan Araya dan Bukan Penghuni Perumahan Araya* (Studi Kasus: Plaza Araya, Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)).
- Rahmah, W. (2026). *Makalah Olahraga Padel - Pendidikan*. Pendidikan. <https://pendidikan.matamu.net/makalah-olahraga-padel/>
- Rodriguez-Fernandez, M. (2011). Padel sports clubs in Spain. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 13(1), 33–43. <https://doi.org/10.1108/ijms-13-01-2011-b004>
- Yuhanda, M., & Nurmalitasari, G. (2025). Pengaruh Tata Letak dan Sirkulasi Ruang terhadap Keterlibatan Pengunjung. *Abstrak*, 2(5), 41–53. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i5.923>
- Ardini, E. N., & Sarihati, T. (2018). PENGARUH WARNA PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TUNGGU RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TERHADAP PSIKOLOGIS PENGUNJUNG (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung). *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 2(3), <https://doi.org/10.25124/idealog.v2i3.1235>
- Isnaeni, L., Santoso, H. H., & Wati, E. K. (2020). Optimasi Sistem Pencahayaan Buatan Pada Gedung Olahraga Hoki Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Giga*, 22(1), 33. <https://doi.org/10.47313/jig.v22i1.741>
- Budiman, F. V. (2025). MATERIAL DAN SUASANA: ANALISIS PERAN MATERIAL INTERIOR DALAM MEMBANGUN PENGALAMAN RUANG DI EXPAT ROASTERS SURABAYA. *Research Gate*. <https://www.researchgate.net/publication/393164645>
- Sofrianty, N., & Saphiranti, D. (2012). DESAIN INTERIOR FASILITAS OLAHRAGA DALAM MALL DAN PENGARUHNYA TERHADAP GAYA HIDUP MASYARAKAT PERKOTAAN. *Interior Design*, 1(1), 243478. <https://www.neliti.com/publications/239001/desain-interior-fasilitas-olahraga-dalam-pusat-perbelanjaan>

- Hamodat, A. (2024). Select the Basic Design Characteristic of Seating Zone in Outdoor Spaces in Mosul, Iraq as a Case Study. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(4), 1423–1437. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190420>
- Söğüt, M. A. (2024). THE ROLE OF THE SEATING ELEMENT IN SOCIAL STATUS. *Journal of Interior Design and Academy*, 4(1), 122–137. <https://doi.org/10.53463/inda.2024027>
- Prasetya, T. B., & Arsandrie, Y. (2022, August). Kajian Kenyamanan Termal dan Sirkulasi Ruang pada Bengawan Sport Center, Surakarta. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 733-742).
- Alfatin, N. R., Bila, D. R., Aggreani, D., Wulandari, A., & Nugraha, J. T. (2025). Tingkat Kepuasan Pengunjung Fasilitas Olahraga: Studi Kasus Gedung Olahraga Samapta Kota Magelang. *ANTASENA Governance and Innovation Journal*, 3(1), 99–113. <https://doi.org/10.61332/antasena.v3i1.304>